

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia penyiaran saat ini di Indonesia sangat menarik untuk dibahas dan dibicarakan, salah satunya adalah industri televisi. Sutisno (1993) mengatakan bahwa televisi yang berasal dari bahasa Yunani ini mengandung 2 makna kata yaitu jarak (*tele*) dan citra atau gambar (*visi*). Jadi, dapat dikatakan bahwa televisi merupakan suatu media yang menampilkan gabungan antara audio dan juga visual yang dapat ditayangkan atau dinikmati dari jarak yang tidak dekat sehingga penonton tidak harus untuk menyaksikan secara langsung. Televisi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat guna memenuhi informasi dan pengetahuannya secara bekal. Seiring berkembangnya teknologi multimedia dan proses perubahan sistem analog ke digital secara cepat, perkembangan televisi kian menjadi sorotan, guna memberikan suatu informasi yang bermutu dan berbobot. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2002 pasal 36 bab 1 yaitu “Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia”.

Kemunculan televisi swasta lokal di Indonesia memberikan pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat sekitar, dalam hal ini pun lembaga penyiaran swasta juga diwajibkan untuk mempunyai muatan lokal dalam siarannya, sesuai dengan Standar program siaran pada pasal 68 ayat 1 yang berbunyi program siaran lokal wajib diproduksi dan ditayangkan dengan durasi paling sedikit 10% untuk televisi. (Komisi Penyiaran Indonesia, 2012). Khususnya di berbagai penjuru daerah dalam bidang politik, ekonomi, *social*, dan budaya. Hal ini kemudian menunjukkan pengaruh positif di tengah masyarakat sehingga banyak bermunculan stasiun televisi swasta lokal. Jumlah stasiun televisi lokal di Yogyakarta sendiri berjumlah 7 yakni, TVRI Yogyakarta, JOGJA TV, Reksa

Birama TV, ADI TV, Jogja Istimewa TV, Sangaji TV dan Kresna TV. Televisi swasta lokal sendiri memiliki daya tarik tersendiri, khususnya berkaitan dengan informasi yang unik dan menarik di sekitar daerah tersebut yang bisa menjadi tayangan informatif. Dorongan tersebut mendorong Kresna TV sebagai televisi lokal swasta untuk tetap menjaga eksistensi budaya lokal yang sangat beragam di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berkaitan dengan hal ini sesuai dengan tag line Kresna TV yaitu; “Citra Spirit Jogja”. akan mengabadikan dan mewujudkan beragam keistimewaan semangat khas Jogja, seperti: kemandirian, kepeloporan, pelestarian, keanekaragaman, keramahan, intelektualitas, kreativitas dan inovasi (Sholihin, 2018).

Kresna TV sebagai Televisi lokal mempunyai program berita yang isinya memuat peristiwa di daerah Yogyakarta, Solo dan sekitarnya. Program ini bernama Majalah Malam, Program Majalah malam mempunyai unsur informatif, komunikatif dan inovatif bagi masyarakat. Program ini mempunyai tujuan untuk memberikan sebuah informasi dengan kemasan menarik sesuai peristiwa lokal di kawasan tertentu dengan tujuan mendekatkan jangkauan masyarakat Kresna TV dengan tayangan beritanya. Hal ini dikuatkan dengan sebuah teori sebagai berikut, Komunikasi yang menggunakan media massa untuk penyampaian informasi kepada masyarakat yang dijalankan oleh beberapa orang serta organisasi dinamakan komunikasi media massa (Sari, 2019). Salah satu komunikasi massa yang dimaksudkan adalah televisi dan salah satu produksi media massa dari televisi yaitu berita. Program berita yang berbasis pada suatu peristiwa di daerah tertentu merupakan keunggulan stasiun televisi lokal, isi berita yang ditayangkan hampir 90% menurut kejadian setempat, dalam hal ini televisi lokal berusaha menerapkan asas *proximitas* (kedekatan geografis dan psikologis) dengan memberikan ruang agar peristiwa lokal di daerah nya dapat ditayangkan di televisi (Sugihartono, 2009).

Berkaitan dengan hal itu, banyak tayangan program televisi lokal yang diproduksi oleh video jurnalis, dikarenakan banyak keunggulan dan manfaat yang bisa di terima dalam memproduksi sebuah tayangan yang simpel namun

menarik. Salah satunya adalah memaksimalkan kinerja dan skill yang biasanya dikerjakan oleh tim produksi namun sekarang bisa dikerjakan sendiri. Menurut Santana (2009:120) video jurnalis merupakan peleburan dari dua keahlian atau kemampuan seseorang, yaitu reporter dan camera person. Secara umum, kewajiban sebagai reporter di stasiun televisi adalah sebagai orang yang mencari berita, mewawancarai narasumber, lalu dikemas menjadi berita yang tajam dan akurat untuk segera di tampilkan di stasiun televisi setelah melalui tahap proses editing naskah dan video.

Video jurnalis masa kini adalah mereka yang sanggup mengemas sebuah tayangan yang menarik, tentunya dengan kemampuan membuat berita yang mumpuni serta dapat menggali berbagai macam aspek dalam rumus 5W + 1H. Video jurnalis sendiri merupakan gabungan dari 3 profesi yaitu *cameramen*, reporter, dan *editor* yang bekerja secara mandiri dengan tujuan unruk memperoleh suatu informasi dan diimplementasikan kedalam bahan berita. secara teknis di lapangan, berbagai hal yang dilakukan secara individual, mulai dari mengoperasikan tripod, mengatur kamera video, menginstalasi mic, melakukan pengambilan gambar sesi wawancara narasumber, hingga mengolah dan mengemas tayangan berita, untuk dikirim pada redaksi (Susanti, 2019). Video jurnalis juga dituntut untuk menguasai pengambilan gambar yang tidak monoton, dengan didukung dengan *editing* yang kekinian serta teknik penulisan naskah yang mumpuni. Kompetisi kecepatan (*speed*) mengolah berita dan menyampaikannya kepada *public* merupakan suatu hal yang menjadi dasar kerja seorang video jurnalis (Imawan, 2018).

Pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pekerja, salah satunya yang berperan sebagai video jurnalis tidak lepas kaitannya dengan standar operasional prosedur yang dijadikan suatu pedoman. Pedoman yang dimaksud adalah pedoman dalam pelaksanaan tugas. SOP adalah prosedur kerja yang dilaksanakan secara benar dan konsisten sesuai dengan tahapan yang sudah ditentukan secara sistematis dengan maksud untuk efisiensi,, efektif, dan aman dalam proses kerja (Handayani, 2012).

Penulis memilih melakukan Praktik Kerja Lapangan di Kresna TV, karena Kresna TV mampu memberikan kepercayaan kepada penulis guna meningkatkan kepercayaan diri serta memberikan gambaran proses produksi program di penyiaran TV lokal. Kresna TV menghadirkan berbagai macam program seperti *talk show*, *variety show*, *feature*, *magazine show*, dan *musik show*. Penulis ingin mengetahui peran seorang video jurnalis dalam kerja, dan mekanisme produksiyang diterapkan Kresna TV guna menjaga kualitas penanyangan programnya. Walaupun tergolong televisi lokal baru di Yogyakarta, namun Kresna TV sudah memiliki kualitas tayangan dengan program unggulan yang tergolong *fresh*, menarik dan *informative*.

Penulis ditugaskan dan diberi kepercayaan sebagai video jurnalis dalam program “Majalah Malam” yang menjadi program acara yang ada di Kresna TV. Program tersebut berguna untuk mendukung UMKM ataupun komunitas yang ada di wilayah Yogyakarta, Solo dan sekitarnya. Majalah malam mempunyai durasi siaran 60 menit dan program ini tayang setiap hari setiap pukul 21.30 – 22.30 di channel 61 UHF. Program “Majalah Malam” sendiri dikemas secara unik, modern, dan inovatif, serta dapat diterima sebagai tayangan yang informatif berbentuk *soft news* atau *feature*. Menurut penulis, majalah malam mempunyai keunggulan dalam hal *visual* dari mulai pengambilan gambar hingga proses *editing* yang menarik, patut kita ketahui bahwa *visual* menjadi faktor utama, selain naskah produksi yang telah direncanakan saat pra produksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kerja Video Jurnalis dalam Program Majalah Malam Kresna TV“.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja video jurnalis dalam program “Majalah Malam” Kresna TV?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja video jurnalis dalam program “Majalah Malam” Kresna TV.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) sangat bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang penyiaran. Adapun beberapa manfaat Praktik kerja lapangan bagi penulis yang terbagi menjadi 3 yaitu manfaat praktis, akademis, dan sosial :

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Memperoleh gambaran kerja di industri media serta bisa menjadi tolak ukur dalam beradaptasi dengan budaya dan lingkungan kerja.
2. Melatih mentalitas dan kepercayaan diri dalam mengemban tanggung jawab yang tinggi akan tugas dan kewajibannya dalam dunia industri.
3. Dapat mengkolaborasikan segala aspek dan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dengan keadaan yang ada di lapangan.

1.4.2 Manfaat Akademis

1. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Diploma III program studi Broadcasting R-TV Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.

2. Sebagai Sarana menjalin kerjasama antara Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta dengan PT. Mega Adi Citra (Kresna TV), bahwa memiliki kualitas mahasiswa yang kompeten dalam bidang penyiaran. Sehingga dapat mengantisipasi kekurangan tenaga kerja professional.

1.4.3 Manfaat Sosial

1. Sebagai acuan guna memberikan wawasan kepada masyarakat umum, terutama dalam pengetahuan mengenai dunia media yakni media Televisi terkhusus televisi lokal.
2. Sebagai rekomendasi kepada masyarakat luas untuk menonton program program yang disiarkan di Kresna TV.

1.5 Tempat dan Waktu Praktik Kerja Lapangan

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam waktu dua bulan, mengikuti prosedur yang telah di tentukan oleh manajemen Kresna TV ditempatkan sebagai video jurnalis dan terjun secara langsung ke lapangan pada :

Waktu : 2 Maret 2021 – 8 Mei 2021

Tempat : PT. Mega Adi Citra - Kresna TV

Alamat : Jl. Pembela Tanah Air No. 15 R.2, Tegalrejo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55244

1.6 Metode Praktik Kerja Lapangan

1.6.1 Paradigma Praktik Kerja Lapangan

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskripsi partisipatif dikarenakan dalam mengumpulkan dan mendapatkan berbagai data guna keperluan praktik kerja lapangan, penulis terlibat langsung dengan proses peliputan di lapangan. Pada penerapannya, pengalaman dan komunikasi antara crew dan narasumber tidak ada jaraknya, sehingga hal tersebut juga menjadi kunci utama dalam proses pengumpulan data.

1.6.2 Jenis Sumber Data

a. Data Primer

1. Metode Observasi

Dalam metode ini penulis mengamati dan terlibat secara langsung dalam proses produksi. Keterlibatan secara langsung ke lapangan dan mengikuti tahap demi tahap dari pra produksi hingga pasca produksi, adapun dalam lingkungan kerja termasuk untuk sistem peralatannya tidak jauh berbeda dengan mata kuliah jurnalistik televisi, namun disini penulis dituntut untuk bekerja lebih disiplin, dikarenakan *deadline* acara yang wajib tayang setiap minggunya. Adapun nama narasumber yang membantu dalam proses pengumpulan data untuk penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini adalah Produser Program Majalah Malam yaitu Istrini Puji Hastuti.

2. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan komunikasi antara 2 orang dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi sesuai dengan hal yang akan dicapai dalam praktik kerja lapangan. Pada metode wawancara ini penulis mengumpulkan data dengan

cara melakukan pertanyaan langsung antara penulis dengan narasumber selama proses produksi.

3. Dokumentasi

Kajian ini merupakan catatan peristiwa yang berbentuk dokumen, metode ini merupakan media pendukung dari penggunaan metode observasi sebagai hasil pendukung, agar dapat lebih dipercaya keasliannya. Pada studi ini penulis melakukan dokumentasi pribadi saat proses peliputan dan bekerja di lingkungan Kresna TV.

b. Data Sekunder

1. Metode Partisipasi

Dalam Metode ini penulis melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan Peliputan dan editing Program Majalah Malam.

2. Kajian Pustaka

Metode ini merupakan cara untuk mengumpulkan data dari referensi buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini ataupun dari *literature* perusahaan atau sumber lain. Adapun cara yang dilakukan yaitu mengumpulkan beberapa bahan referensi sesuai yang dilakukan saat Praktik Lapangan Kerja.

1.6.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan pada Maret 2021. Metode pengumpulan data yang dalam penerappannya adalah melakukan studi *literature*, observasi, dan wawancara kepada Produser Program Majalah Malam Kresna TV yang bersangkutan mengenai tugas pokok, fungsi, program kerja, serta kendala yang mereka alami selama ini. Keseluruhan data yang sudah

diperoleh kemudian dianalisis dengan melihat kembali penerapan dari data dengan keadaan di lapangan. Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis dan teori dasar sebagai jawaban atas rumusan masalah yang sudah diangkat.

1.7 Kegiatan Praktik kerja Lapangan

Tabel 1 Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan									
		Maret					April				Mei
		Minggu					Minggu				Minggu
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1
1.	Editing Program Majalah Malam	6x	7x	3x	4x		2x				4x
2.	Riset Subjek Liputan	1x	2x	2x						1x	
3.	<i>Calling</i> Narasumber	1x								1x	
4.	<i>Breafing</i> Liputan		1x								
5.	Liputan Program Majalah Malam		1x	2x	4x					2x	4x
6.	Membuat Pertanyaan Narasumber	1x		1x							
7.	Editing Program Khazanah			1x							
8.	Editing Program Galanada			2x							
9.	<i>Tapping</i> Program Nuansa Ramadhan					3x					
10.	<i>Shotting</i> Program <i>comes to you</i>					1x	3x			1x	
11.	Editing Program <i>comes to you</i>							5x	5x		
12.	<i>Upload</i> File Liputan										1x
13.	<i>Checking</i> dengan Produser										
14.	Copy File Liputan	2x		2x							
15.	<i>Download</i> Materi Program Galanada			1x							
16.	Buat Label Musik list			1x							

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2021)

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul

Dalam penulisan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini, penulis memilih judul “*Penerapan Standar Operasional Prosedur Video Jurnalis dalam Program acara Majalah Malam Kresna TV*”. Adapun penjelasan yang terkait dalam judul, berikut ini akan dijelaskan secara rinci.

2.1.1 Penerapan

Perbuatan menerapkan adalah pengertian dari kata “penerapan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tindakan yang dikerjakan dan dilakukan oleh individu maupun kelompok secara baik untuk mencapai suatu tujuan yang telah dipilih dalam keputusan merupakan pengertian dari penerapan yang disampaikan Wahab dalam Van Meter dan Van Horn (2008:65). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa “penerapan” adalah perbuatan yang mengimplementasikan teori agar tujuan yang disetujui dapat tercapai.

2.1.2 Standar

Standar merupakan suatu pedoman untuk menentukan kualitas, kuantitas, dan Ciri khas dalam penentuan sebuah hasil karya ataupun pengelolaan suatu hal, Hal ini seiring dengan pendapat (Khairani, 2018) Standar merupakan ukuran proses produksi dalam suatu perusahaan, agar perusahaan dapat menghasilkan produk seperti yang diinginkan, menjadi suatu tuntutan agar tetap pada standar yang sudah dicapai.

Standar menjadi suatu pokok dan tumpuan dalam proses produksi karena dalam setiap penerapannya harus selalu sama dan seimbang.

2.1.3 Operasional

Operasional merupakan usaha yang berupa kegiatan dalam proses perubahan *input* menjadi *output* (hasil) (Winarso, 2014:4).

Sedangkan menurut Abrams& Laplante (2010:218), elemen yang mencakup prasarana, kelengkapan, teknik, dan tata cara untuk memberikan suatu jasa maupun suatu hasil yang berupa produk untuk melaksanakan upaya dengan keuntungan. Elemen operasional ini adalah penting karena tanpa bagian tersebut pekerja tidak dapat mengerjakan apapun.

2.1.4 Prosedur

Petunjuk yang disediakan untuk menentukan dan menetapkan suatu operasional kegiatan dalam organisasi maupun perusahaan agar dapat terlaksana secara sistematis dan lancar disebut dengan prosedur (Sailendra, 2015 : 11).

Menurut Nuraida (2012 : 35), prosedur yaitu langkah yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan maupun proses dengan berurutan untuk mencapai target dan merupakan suatu penuntun untuk melaksanakan suatu kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwa prosedur merupakan kegiatan yang merupakan pedoman atau penuntun dalam melakukan suatu kegiatan agar memudahkan dan melancarkan kegiatannya.

2.1.5 Standar Operasional Prosedur

Sebuah panduan atau acuan yang dibuat untuk mempermudah menentukan sebuah kualitas terbaik dari sebuah pekerjaan atau hasil karya produk (Sailendra, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa standar operasional prosedur menjadi sebuah aturan di dalam menjaga kualitas dan mutu dalam bekerja dalam menghasilkan produk.

2.1.6 Video

Menurut Arzyad (2011:49), suatu gambar yang berada di dalam frame yang ditampilkan lensa proyektor dengan impulsif dimana akan memperlihatkan suatu gambar yang nampak hidup. Dapat disimpulkan bahwa salah satu media audio-visual berupa gambar hidup, dengan visual yang berupa gerakan suatu objek. Video juga dapat menyajikan sebuah informasi, menampilkan sebuah proses, dan mengajarkan ketrampilan adalah video.

2.1.7 Jurnalis

Jurnalis adalah suatu aksi yang berhubungan dengan pelaporan atau pencatatan. Menurut Sumadiria (2008), pers, jurnalistik dan media massa merupakan 3 hal yang berbeda. Arti dari jurnalistik adalah aktivitas dimana media massa akan diakui keberadannya.

Bahwa seorang jurnalis bukan hanya memiliki ketrampilan menciptakan kontak, mempersiapkan pengumpulan bahan berita, berjibaku dengan peristiwa dan narasumber, memilih dan memilah data menjadi fakta, menuliskannya menjadi naskah berita, dan menyiarkannya sebagai sebuah informasi namun juga harus mempunyai sikap kerja yang lebih dari luar biasa. (Syaiful Halim, 2015 :48)

2.1.8 Program Acara

Stasiun Televisi selalu memberikan berlimpah program yang beragam. Hakikatnya,seluruh hal dapat dijadikan program untuk ditampilkan pada acara televisi selama program dapat menarik minat , disukai *audience*,serta tidak mengandur unsur yang kontra dengan kesusailaan, hukum serta peraturan yang masih berlaku (Morrison,2008 :217-229).

Dapat disimpulkan bahwa program acara adalah segala hal/bentuk yang ditampilkan oleh stasiun televisi, program acara TV dibagi dalam dua hal yaitu berita dan non berita.

2.1.9 Majalah Malam

Majalah malam merupakan salah program acara *magazine* di Kresna TV, Program ini sudah menjadi andalan sejak terbentuknya Kresna TV sejak 5 tahun silam. Program Majalah Malam tayang setiap hari mulai pukul 21.30 hingga 22.30 di channel 61 UHF. Program Majalah Malam mempunyai konsep acara yang mengusung kategori berita lunak / *Softnews*. Dengan format berita paket, program ini menekankan nilai jurnalistik sebagai karakteristik acaranya. Targetnya adalah mengenalkan UMKM dan sesuatu hal yang unik di tengah organisasi masyarakat Yogyakarta, Surakarta dan sekitarnya. Program ini merupakan program yang kian apik karena selalu memberikan tayangan yang informative, kreatif dan inovatif.

2.1.10 Kresna TV

Kresna TV merupakan lembaga penyiaran lokal di Indonesia yang berdiri di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan resmi berdiri pada tahun 2016 dengan melalui proses legal dari tahun 2008. Citra Spirit Jogja merupakan semboyan Kresna TV dengan mengabadikan serta mewujudkan beragam keistimewaan khas Jogja,

seperti: kemandirian, kepeloporan, pelestarian, keanekaragaman, keramahan, intelektualitas, kreativitas dan inovasi. Kresna TV dikelola oleh PT. Mega Adi Citra, dengan potensi yang dimilikinya siap memposisikan diri sebagai “Gerbang Visual Dunia Pendidikan, Seni Budaya dan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.. Tepat pada 4 Januari 2016 Kresna TV memulai Uji Coba Siaran dengan kanal 61 UHF. (Sholihin, 2018:3)

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Definisi Video Jurnalis

Menurut Santana (2009:120) video jurnalis merupakan penggabungan dari dua spesialisasi atau kemampuan individu, yaitu reporter dan cameraman. Pencarian bahan untuk diberitakan, tanya jawab dengan narasumber dan finalisasi dalam bentuk penayangan berita akurat setelah proses edit naskah serta video adalah kewajiban seorang reporter (Carolina, 2016:24).

Video Jurnalis juga harus mempunyai relasi yang luas dalam melakukan kegiatan liputan agar mempunyai informasi yang detail serta dapat mengangkat nilai dan angle berbeda dari suatu peristiwa. Tuntutan pekerjaan ini membuat video jurnalis harus mempunyai ketrampilan untuk menghasilkan sebuah informasi yang baik.

2.2.2 Peran Video Jurnalis

Video Jurnalis atau jurnalis serba bisa merupakan orang yang bekerja sendiri dalam pekerjaannya, di dalam era konvergensi media saat ini video jurnalis menduduki peran utama menjadi reporter, cameramen, dan editor dalam mengolah sebuah berita / informasi.

Berperan sebagai reporter, mempunyai tugas dalam mengumpulkan data, mewawancara, hingga membuat laporan secara

lengkap. Sebagai cameraman, bertugas mencari dan memilih subyek, dan merekam kejadian. Sebagai editor, memilih, memotong serta menggabungkan *stock shot* menjadi satu kesatuan cerita. (Carolina, 2016:25)

Menurut (Marhenhendra: 2017), Kesimpulannya seorang Video Jurnalis (VJ) adalah orang yang memiliki kewajiban untuk mengambil gambar dalam produksi berita. Video (VJ) bertanggung jawab penuh akan berita yang diminta produser sesuai kebutuhan program, dan permintaan yang diminta produser VJ harus selalu siap. Hal ini menyebabkan seorang VJ dituntut cerdas, kreatif, tepat waktu dan memiliki daya juang tinggi.

Seorang jurnalis harus memiliki kompetensi. Menurut Luswanto dan Gayatri (2006), terdapat 3 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis sesuai dengan rumusan dari Dean Pers yaitu :

1. Kesadaran (*awareness*) : melingkupi kesadaran berkaitan dengan etika, hukum dan karir.
2. Pengetahuan (*knowledge*) : berisi pengetahuan umum dan pengetahuan khusus sesuai dengan bagian kewartawanan yang terlibat,
3. Ketrampilan (*skills*) : memiliki ketrampilan menulis, Tanya jawab, riset, investigasi, menggunakan beragam peralatan pendukung, seperti computer, kamera, mesin *scanned*, dan sebagainya.

2.2.3 Peran Video Jurnalis Program Majalah Malam Kresna TV.

Seorang Video Jurnalis di Kresna TV berperan dalam mencari, mengeksekusi dan mengolah sebuah objek atau peristiwa menjadi sebuah rangkaian cerita yang utuh, berdasarkan hasil *brainstorming* dan riset mencari sebuah informasi dari *social media* ataupun dari sumber

orang terdekat yang sudah di setuju Produser program. Video Jurnalis di Kresna TV memiliki peran utama dalam pembuatan sebuah paket berita.

Dimulai dari membuat sebuah pertanyaan berdasarkan hasil riset narasumber / subyek lalu mengeksekusi dengan pengambilan gambar sesuai waktu yang ditentukan, setelah itu mengedit sesuai waktu SOP yang berlaku.

Dalam pembuatannya, Video Jurnalis Kresna TV harus mempunyai kreativitas yang tinggi, terutama dalam menentukan arah jalan cerita sebuah tayangan feature di program majalah malam. Pertanyaan untuk narasumber yang semakin detail dan kompeten akan semakin membuat panjang durasi video, Pengambilan stock shot gambar yang banyak dan inovatif juga akan menambah daya Tarik sebuah tayangan feature terutama agar tidak kehabisan stock gambar.

Selain berfikir dalam menyajikan proses pra produksi hingga produksi, dalam editing selain menyusun gambar, penataan suara, *backsound* dan beberapa efek transisi juga menjadi peran dan tanggung jawab penting Video Jurnalis di Kresna TV.

Video Jurnalis di Kresna TV dituntut memiliki inovasi dan pemikiran kreatif, dalam mengembangkan suatu tayangan feature yang menghibur dan memuat sebuah informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) Video Jurnalis di Kresna TV diharapkan untuk membuat 1 paket berita berisi 3 segmen yang berdurasi 7 menit di segmen 1, 8 menit di segmen ke 2, dan 8 menit di segmen ke . serta 1 menit pertama sebagai *teaser* tema di setiap tayangan agar memunculkan ketertarikan penontonnya.

2.3 Reporter

2.3.1 Definisi Reporter

Seseorang yang bekerja menyatukan berita yang dikumpulkan melalui berbagai sumber, melakukan pengolahan terhadap informasi serta data tersebut, menulis naskah berita dan melaporkan kepada produser stasiun tv terkait disebut dengan reporter (Kurniandari, 2015:24). Definisi lain mengenai reporter menurut Subroto (1994:157) adalah jurnalis media cetak ataupun elektronik yang mempunyai kewajiban untuk memecahkan sebuah fakta, informasi, hasil, data dan menyusun berita.

Dalam hal ini tugas pokok seorang reporter adalah mencari, mengolah, menyeleksi suatu informasi untuk menjadi sebuah informasi bermutu dan berbobot bagi masyarakat.

2.3.2 Peran Reporter

Menurut (Kurniandari, 2015: 25) reporter mempunyai beberapa peran sebagai berikut :

1. Reporter memiliki peran sebagai penggerak proses liputan di lapangan. Bertugas menjadi seorang reporter memiliki kekuasaan untuk mengarahkan juru kamera agar mendapatkan *stock shot* gambar yang dibutuhkan dalam paket berita.
2. Reporter berperan menghubungi narasumber untuk wawancara. Seorang reporter dituntut untuk menjelaskan maksud dan tujuan melakukan wawancara dengan narasumber terkait informasi yang ada.
3. Reporter harus mampu menentukan dimana bagian yang perlu direkam dalam sebuah subjek liputan yang perlu

diangkat menjadi sebuah informasi dan jenis gambar yang diperlukan dalam proses liputan.

4. Reporter ditugaskan membuat naskah berita hasil liputan dan juga memberikan sebuah berita dengan kalimat yang baik di depan kamera.

Secara umum seorang Reporter bertanggung jawab atas berita atau informasi yang dimuat olehnya, dikarenakan seorang reporter merupakan saksi mata utama dalam sebuah peristiwa yang berlangsung di lapangan untuk di beritakan oleh masyarakat luas.

2.3.3 Stand Up Reporter

Kebutuhan dalam melaporkan dan menyajikan sebuah kejadian berdasarkan kondisi objek yang ada di lapangan, membuat para reporter melakukan *Stand up*. Menurut (Hartoko, 1999) terdapat sistem ROSS yang berlaku didalam jurnalistik seorang reporten untuk melakukan stand up, seperti:

1. *Reporter On the Spot and on the Screen*

Berarti bahwa reporter masih ada dalam lokasi kejadian pada saat beriya sedang ditayangkan di acara televisi.

2. *Reporter On the Spot but Off the Screen*

Berarti bahwa seorang reporter ada di tempat kejadian namun tidak di dalam tampilan layar acara televisi saat penyiaran berita sedang berlangsung, maka cameramen tidak diharuskan mengambil gambar seorang reporter, cukup dengan mengambil suara reporter.

3. *Reporter Off the Spot and on the Screen*

Berarti bahwa seorang reportertidak ada di tempat kejadian pada saat penyiaran berita, namun tampil pada layar acara program televisi dengan *blue screen*.

4. *Reporter Off the Spot but off the screen*

Berarti bahwa seorang reporter tidak ada di tempat kejadian dan tidak ada pada layar televisi pada saat penyiaran berita, jadi berita akan dibacakan oleh anchor.

Hakikatnya seorang reporter dalam melakukan kegiatan stand up, reporter dapat membagikan sebuah laporan secara langsung di tempat kejadian, reporter dapat memberikan bukti kepada pemirsa sesuai keadaannya, oleh karena itu masyarakat dapat percaya dengan laporan berita dari reporter secara penuh, selain itu aktualitas sebuah berita sangat dipertaruhkan saat melakukan reportase. (Roselina, 2009:6)

2.4 Cameramen

2.4.1 Definisi Cameraman

Cameraman merupakan pihak yang bertanggung jawab akan proses perekaman dan pengambilan gambar. Juru kamerawajib memastikan bahwa tidak ada suatu kesalahan yang diperbuat dalam pengambilan gambar. Juru kamera dituntut untuk mengerti *stock* gambar apa saja yang diperlukan. *Stock* gambar yang diambil harus tajam dan jelas (fokus), dikomposisikan dengan baik (*framing*), warna pada gambar harus sesuai dengan kenyataan, dan cameraman juga harus mendapatkan *shot* yang terbaik (Ryan, 2016:25).

Menjadi cameraman juga dituntut sebagai seorang yang professional dikarenakan peran utama menjadi ujung tombak dalam sebuah tayangan karya jurnalistik, Peka dengan situasi dan keadaan menjadi bekal penting dalam sebuah pengambilan gambar karena kejadian / *moment* tidak bisa diulang kembali.

Tuntutan akan pengetahuan akan teknologi yang berimbang, dinilai menjadi bekal utama seorang Cameramen, terutama dalam

setting kamera. Menurut (Subandi, 2013) Pengaturan kamera mode auto sebaiknya dilakukan saat keadaan terdesak karena tidak ada waktu lagi, misalkan Cameraman berita mereka mengejar kejadian yang membuat tidak ada waktu untuk mensetting kamera menggunakan *setting auto*.

2.4.2 Peran Cameraman

Menurut (Subandi,2013) peran seorang cameraman dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya antara lain:

- a. Menjalankan sistem kerja kamera sehingga memenuhi tuntutan artistik sesuai dengan *Shooting script*.
- b. Mengerti dan memahami tentang kontinuitas gambar sehingga hal hal yang tidak diinginkan seperti *jumpshot*.
- c. Memahami tentang komposisi, ukuran, gerakan objek dan subjek yang diambil
- d. Bertanggung jawab atas *setting* kamera dan hasil gambar yang diambil.
- e. Memberikan saran berkaitan dengan penempatan kamera, sudut pengambilan gambar, dan pergerakan kamera sesuai kebutuhan segi artistik
- f. Mengetahui tentang peralatan yang digunakan, merawatnya dan mengecek kelengkapan peralatan sebelum dan sesudah shooting / liputan.

Peran utama seorang cameramen yaitu bertanggung jawab atas stock shoot gambar yang diambil, dan sesuai dengan isi/content yang menjadi subjek utamanya untuk sebuah tayangan yang diperuntukkan untuk pengetahuan/informasi.

2.4.3 Teknik Pengambilan Gambar

Sebagai dasar pengambilan gambar, seorang cameraman perlu untuk memahami teknik pengambilan gambar. Bukan hanya sebagai

formalitas untuk ukuran gambar, namun hal ini juga sudah menjadi tuntutan seorang juru kamera. Menurut, (Subandi : 2013) pada dasarnya teknik dasar pengambilan gambar mencakup tiga hal yaitu :

1. Objek bergerak tetapi kamera statis.
2. Objek statis tetapi kamera bergerak
3. Objek dan kamera sama sama bergerak.

Dalam sebuah tayangan video, Teknik pengambilan gambar ini juga sangat berguna untuk membantu kebutuhan gambar seorang editor dalam editing. Hal ini tidak lepas dari ukuran gambar yang perlu ada dalam sebuah tayangan video, Seorang juru kamera harus mengenal Bahasa atau istilah yang digunakan dalam teknik pengambilan gambar. Menurut (Fahmi, 2016:26), teknik dalam pengambilan ukuran gambar selalu berhubungan dengan ukuran tubuh manusia, yaitu :

1. *Very Long Shot* (VLS) menampilkan sebuah objek dengan posisi berada di tengah frame. Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebuah ukuran VLS ini menampilkan situasi disekitar objek tmenjadi terlihat lebih besar atau memperlihatkan panorama dalam satu frame



Gambar 2.1 Contoh *Very Long Shot*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

2. *Long shot* (LS) menampilkan penampakan seluruh badan subjek dari ujung kepala hingga ujung kaki dalam frame.



Gambar 2.2 Contoh *Long Shot*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

3. *Wide Angle* yaitu *frame* pengambilan *type of shoot* yang melihatkan situasi disekitar lingkungan subjek, jadi frame ini akan memberikan penampakan atas seluruh kejadian di dalam frame termasuk sebuah kerja.



Gambar 2.3 Contoh *Wide Angle*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

4. *Medium Long Shot* (MLS) menampilkan *frame* dari bagian ujung kepala hingga tepat dibawah lutut dari subjek



Gambar 2.4 Contoh *Medium Long Shot*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

5. *Medium Shot* (MS) menunjukkan *frame* dari bagian ujung kepala hingga pinggul. MS berfungsi guna menunjukkan subjek yang sedang bergerak menampilkan sesuatu atau sebuah aksi.



Gambar 2.5 Contoh *Medium Shot*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

6. *Medium Close up* (MCU) menunjukkan *frame* dari kepala hingga bahu, biasanya digunakan saat tahap subjek berbicara.



Gambar 2.6 Contoh *Medium Close Up*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

7. *Close Up* (CU) menampilkan *frame* dari kepala, saat menunjukkan suatu pergerakan subjek yang sedang melakukan sebuah adegan, maka CU digunakan guna membuat penonton fokus atas sesuatu yang sedang dilakukan subjek.



Gambar 2.7 Contoh *Close Up*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

8. *Big Close Up* (BCU) menunjukkan *frame* detail wajah yang menunjukkan mimik wajah subjek di layar televisi.



Gambar 2.8 Contoh *Big Close Up*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Istilah dalam Teknik pengambilan gambar ini, sudah menjadi penyebutan umum yang berlaku pada stasiun televisi. Istilah ini juga memudahkan dan menyederhanakan dalam eksekusi pengambilan gambar oleh Cameraman.

2.4.4 Pergerakan Kamera

Dalam usaha memaksimalkan pergerakan kamera, Cameraman professional dituntut untuk mengetahui berbagai macam pergerakan kamera baik bergerak dengan horizontal maupun vertical. Tentunya berbagai macam pergerakan kamera harus didasarkan dengan alasan dan tujuan yang jelas. Menurut (Fahmi, 2016 :35-36) beberapa pergerakan kamera berdasarkan arah gerakan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- Pergerakan Lensa

a. Focus

Focus adalah pergerakan kamera yang dilakukan untuk membuat objek dari terlihat samar hingga terlihat jelas.



Gambar 2.9 Contoh *Focus*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

b. *Zoom*

Pergerakan kamera yang membuat ukuran objek pada gambar terlihat menjadi lebih kecil atau lebih besar,

1. *Zoom in* adalah pergerakan kamera yang menunjukkan *frame* gambar dari sudut pengambilan gambar lebar dan setelah itu bergerak menuju kearah objek (*Close Up*)



Gambar 2.10 Contoh *zoom in*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

2. *Zoom out* adalah pergerakan kamera dari *close up* di suatu objek lalu objek tersebut perlahan lahan terlihat bergerak menjauh dari kamera menunjukkan situasi disekitar objek.



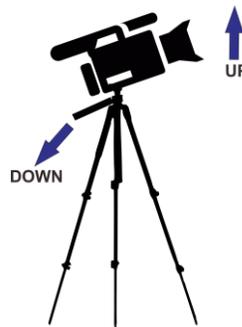
Gambar 2.11 Contoh *zoom out*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

- Pergerakan Body

- a. *Tilting*

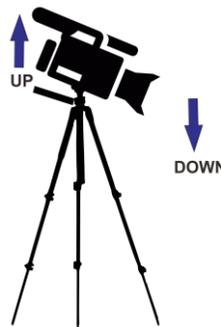
Tilting merupakan pergerakan secara vertical oleh tripod (kamera tetap diam ditempat) dimulai dari bawah ke atas atau sebaliknya.

1. *Tilt up* : pergerakan kamera yang dilakukan dimulai dari bawah ke atas secara vertical



Gambar 2.12 Contoh *Tilt up*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

2. *Tilt down* : pergerakan kamera yang dilakukan dimulai dari atas ke bawah secara vertical

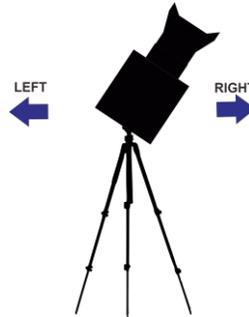


Gambar 2.13 Contoh *Tilt down*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

b. Panning

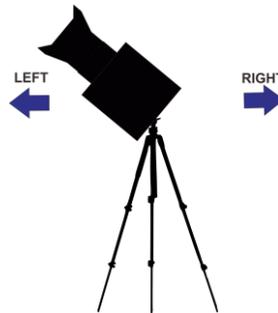
Panning adalah pergerakan secara horizontal yang dilakukan oleh tripod dari kiri ke kanan atau sebaliknya.

1. *Pan right* : pergerakan kamera melakukan gerakan dari kiri ke kanan.



Gambar 2.14 Contoh *pan right*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

2. *Pan left* : pergerakan kamera melakukan gerakan dari kanan ke kiri.



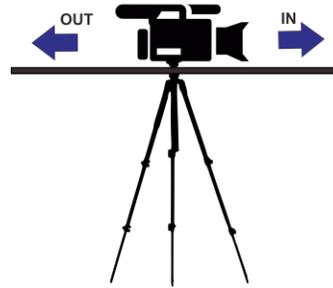
Gambar 2.15 Contoh *pan left*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

c. Tracking / Dolly

Track merupakan pergerakan yang dilakukan oleh kamera secara konstan untuk dekat atau menjauhi dari objek,

1. *Track in* : pergerakan kamera dengan posisi mendekati objek

2. *Track out* : pergerakan kamera untuk menjauhi obyek.

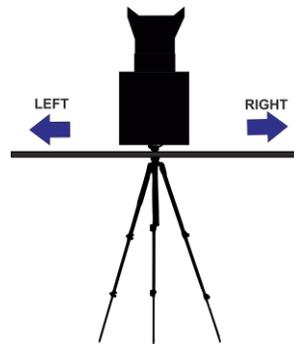


Gambar 2.16 Contoh *Track in dan out*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

d. Crab

Crab merupakan pergerakan kamera yang dilakukan menyamping sejajar.

1. *Crab left* : pergerakan kamera dengan posisi mendekati objek
2. *Crab right* : pergerakan kamera untuk menjauhi obyek.

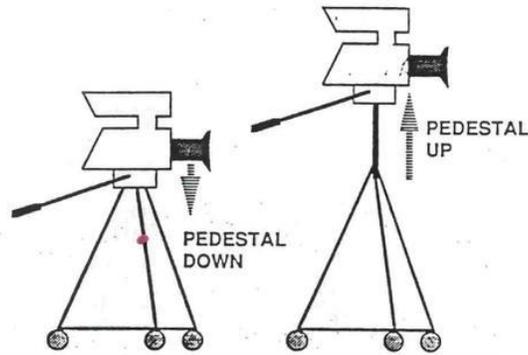


Gambar 2.17 Contoh *Crab right dan left*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

e. Pedestal (Ped)

Pedestal merupakan pergerakan kamera yang dapat mengubah perspektif visual dengan menggerakkan kamera ke atas atau ke bawah.

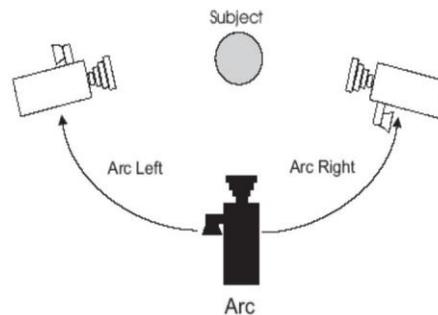
1. *Pedestal up* : pergerakan kamera dengan posisi mendekati objek
2. *Pedestal down* : pergerakan kamera untuk menjauhi obyek.



Gambar 2.18 Contoh *pedestal up* dan *down*
(Sumber: keeindonesia.com, 2020)

f. Arc

Arc merupakan pergerakan kamera untuk memperlihatkan situasi dan kondisi sekitar objek dengan memutar mengitari objek ke kanan atau kiri.



Gambar 2.19 Contoh *Arc right* dan *left*
(Sumber: etriedison.com, 2020)

Pergerakan kamera sendiri pada dasarnya bisa berubah karena adanya perubahan yang disebabkan oleh subjek yang diambil atau perlunya memperlihatkan objek secara luas atau mendetail. Dengan demikian pergerakan kamera sangat penting dilakukan sesuai dengan kebutuhan gambar yang diinginkan Cameraman.

2.4.5 Sudut Pengambilan Gambar

Dalam kegiatan pengambilan gambar, seorang Cameraman juga harus mempunyai sebuah pandangan dalam mengambil sudut yang pas untuk merekam sebuah kejadian. Hal ini sangat penting dikarenakan sudut pengambilan yang sesuai dapat membuat sebuah hal menarik, hal ini menurut (Fahmi : 2016) terdapat berbagai macam istilah dalam sudut pengambilan gambar, yaitu :

- a. *Eye level* merupakan pengambilan *frame* dengan sudut sejajar dengan objek. Akan dihasilkan gambar sebuah pandangan mata seseorang yang sejajar dengan objeknya. Sudut pandang ini hanya memiliki kesan normal dan wajar.



Gambar 2.20 Contoh *eye level*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

- b. *High angle* merupakan pengambilan sudut gambar di atas objek untuk membuat sebuah kesan objek menjadi kecil. Sudut pengambilan ini mempunyai pandangan *frame* dramatis yaitu “lebih rendah”.



Gambar 2.21 Contoh *High angle*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

- c. *Low angle* merupakan pengambilan gambar yang diambil dari bawah objek untuk menampilkan objek terlihat lebih besar. Nilai berwibawa, kuat dan dominan merupakan kesan yang dihasilkan dari *frame* ini.



Gambar 2.22 Contoh *low angle*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

- d. *Dutch angle* adalah pengambilan gambar dari sudut kemiringan. Kerasionalan merupakan kesan yang dihasilkan.



Gambar 2.23 Contoh *dutch angle*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

- e. *Worm eye view* merupakan pengambilan gambar yang diambil dari sudut sangat rendah dengan kamera menghadap ke atas.



Gambar 2.24 Contoh *worm eye view*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

- f. *Bird eye view* merupakan pengambilan gambar untuk memperlihatkan kesan yang luas dan melebar sama dengan sudut pandang burung.



Gambar 2.25 Contoh *bird eye*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

- g. *Frog eye view* merupakan pengambilan gambar yang sejajar dengan mata katak dengan kamera hampir menyentuh tanah.



Gambar 2.26 Contoh *frog eye*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Dalam kegiatan liputan, menurut penulis bisa ditarik kesimpulan bahwa kemampuan dasar dalam mengoperasikan kamera serta mengetahui teknik dengan skill yang benar terbukti sangat berguna untuk kelancaran proses produksi.

2.5 Editor

2.5.1 Definisi Editor

Seorang editor merupakan jobdesk yang bertanggung jawab atas penyusunan gambar atau shot-shot hasil perekaman menjadi sebuah tayangan/ informasi yang utuh, hal ini sejalan dengan pendapat (Sholihin, 2018:33) Editor merupakan pekerja produksi terakhir yang memiliki tanggung jawab menyusun tayangan untuk program tv atau film. Tugasnya merupakan mengkombinasikan berbagai macam hal hal kreatif dengan sentuhan seni untuk menghasilkan sebuah tayangan *visual*.

Menjadi seorang editor juga dituntut mampu menguasai jalan cerita/ naskah dalam sebuah tayangan karya visual, artinya dapat merumuskan Bahasa naskah menjadi sebuah alur cerita yang sama dengan konsep yang telah dirancang.

Editing adalah proses kombinasi menggabungkan unsur gambar dan suara. Hasil dari proses produksi dengan kemampuan dalam mengoperasikan perangkat editing, teknis, menyatukan cita rasa seni dengan kesabaran dan kedisiplinan. Dalam hal ini psikologis manusia akan dipengaruhi oleh pergerakan gambar yang sudah ditata dengan menarik. (Pradekso,dkk,2013:1)

Sesuai dengan kapasitasnya, seorang editor selalu melakukan tugasnya sesuai Standar Operasional Prosedur yang berlaku di setiap stasiun televisi, berkaitan dengan hal ini ada beberapa pertimbangan / sasaran kenapa setiap hasil tayangan karya visual perlu diadakan *Editing* menurut, (Hery Setyawan : 2003) diantaranya :

- a. Berguna untuk menghilangkan berbagai kesalahan berkaitan dengan kesalahan yang terjadi saat rekaman dilaksanakan.

- b. Berguna untuk mengkombinasikan berbagai macam shot yang diambil gambarnya dengan kamera tidak berurutan.
- c. Berguna dalam hal mennertkan durasi dan mengatur durasi.
- d. Berguna untuk menggabungkan berbagai macam *scene* di satu rangkaian cerita.
- e. Berguna dalam hal membuat paket lebih hidup dan bervariasi pada keseluruhan gambar dengan cara menambahkan *stock shot* atau *insert*.

2.5.2 Peran Editor

Menjadi seorang editor memiliki peran dan kewajiban dalam melakukan *Editing*. Berkaitan dengan hal ini utamanya editor dituntut untuk mampu menggabungkan sebuah tayangan yang akhirnya akan layak tayang, di dalam bekerja Editor harus memiliki unsur kreatif, inovatif dan informatif dengan didukung ketelitian, kesabaran dan kecermatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Sholihin : 2018) Menjadi penyunting gambar perlu mempertimbangkan aspek apek yang penting dalam hasil tayangan, unsur unsur seperti irama, kata, gerakan dan aspek artistic harus seirama. Bukan hanya mengikuti panduan alurnya saja, namun dituntut untuk memperlihatkan unsur seni dalam hal motivasi gambar dan keindahan.

Tahap editing adalah proses paling akhir yang terpenting dalam sebuah produksi *visual*. Dalam hal ini tugas dan peran seorang penyunting gambar / editor menjadi ujung tombak terakhir dan sangat penting. Kehadiran editor menjadi hal yang penting, dikarenakan dapat mengantisipasi hal seperti hasil rekaman tidak tertata dan penempatan gambar yang salah. Menyajikan sebuah tayangan yang jelas, runtut dan

dapat tersampaikan informasinya merupakan peran dari seorang editor. (Ramadhon, 2018 : 32)

2.5.3 Kemampuan Dasar dan Konsep Editor

Dalam menyeleksi bagian bagian yang diperlukan dalam *editing*, seorang Editor perlu mempunyai pemahaman yang jelas guna mengedepankan kesinambungan gambar agar pesannya dapat diterima oleh khalayak, dalam menjalankan perannya, Menurut (Ramadhon : 2018) seorang editor harus menguasai kemampuan dasar agar memudahkan kinerjanya sebagai berikut :

a. Memiliki kemampuan menyeleksi

Peran editor dalam menyeleksi antara lain, editor harus mampu memilih *shot* yang terbaik, menyeleksi beberapa *shot* gambar, kebutuhan visual dan suara yang terkuat.

b. Berperan memadukan gambar dan berkesinambungan

Dalam hal ini, editor berperan harus mampu membimbing pikiran serta reaksi emosi penonton dari gambar dan suara satu ke gambar dan suara berikutnya, dengan hal ini diharapkan untuk dapat membuat kesinambungan antara suara dan gambar, Perlu mempertimbangkan dengan teliti mengenai estetika, dramatik dan unsur psikologis dari gambar satu ke gambar berikutnya juga termasuk suara.

c. Berperan dalam mengatur irama, tempo, dan waktu

Peran editor dalam hal ni adalah harus mampu mengatur obyek yang bergerak di layar, gerakan kamera dan tempo dialognya.

d. Berperan dalam transisi

Peran dan tugas editor dalam hal ini yaitu mampu menyambungkan *shot-shot* yang mempunyai tujuan untuk memudahkan dalam membuat sebuah transisi gambar satu

ke berikutnya, yang haruslah difikirkan secara matang dan mempunyai motivasi dan harus dikaitkan dengan jalan cerita sehingga tidak keluar dari pesan yang disampaikan.

2.5.4 Perkembangan Editing

Sebelum dikenal dengan istilah editing, istilah *dekupase dan montase* merupakan istilah yang menjadi filosofi dasar. *Dekupase dan montase* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisah dikarenakan lekat dengan pemahaman mengenai penyuntingan, Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Heri Setyawan, 2015) dalam buku ajar Editing sebagai berikut :

a. Dekupase (Decoupage)

Dekupase merupakan proses melakukan pemecahan gambar atau pemisahan pada sebuah *shot* dan membuat pemisahan gerakan melalui berbagai macam *angle* gambar.

b. Montase (Montage)

Montage merupakan proses melakukan perangkaian berbagai *shot*, atau penggabungan adegan dengan membuang bahan yang tidak diperlukan.

2.5.5 Unsur-unsur Editing

Dalam memulai sebuah proses *editing*, unsur unsur dasar harus dipahami oleh seorang editor, guna memperlancar pekerjaannya. Tiga hal yang dimaksudkan ini merupakan pondasi utama dalam mengerjakan sebuah tayangan program televisi, berikut unsur-unsur dasar dalam editing :

a. Shot (kalimat dalam Bahasa Televisi)

Shot merupakan pengertian dari sebuah gambar atau bagian dari adegan yang utuh sebagai unsur terkecil dari sebuah karya visual. Shot tidak akan terinsterupsi oleh potongan

gambar lainnya terlepas dari berapa panjang durasinya (Pratista, 2008:29). Bila dalam penerapannya gambar satu dengan gambar lainnya harus menceritakan sesuatu hal, harus terdapat berbagai unsur yang dapat mendukung adegan tersebut seperti komposisi gambar itu sendiri.

b. Scene (Aline dalam Bahasa Televisi)

Scene merupakan adegan yang memperlihatkan satu aksi yang berkesinambungan dalam satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang ada, dengan diikat oleh waktu, isi, tema, karakter, motif, dan ruang.(Pratista, 2008:30). Untuk membuat sebuah scene, shot shot digabungkan menjadi satu dengan susunan yang klasik. dengan contoh sebuah *long shot* dilanjutkan dengan *close up* diakhiri dengan *cut away*.Namun hal ini sudah tidak diaati secara ketat, yang patut dipertahankan adalah padangan dari beberbagai sudut kamera dalam sebuah adegan.

c. Sequence (Bab dalam Bahasa televisi)

Sequence merupakan suatu rangkaian peristiwa utuh, yang berisi satu rangkaian aksi panjang dengan dikelompokkan berdasarkan satu periode waktu dan lokasi, satu *sequence* terdiri dari beberapa scene (Pratista, 2008:30). Sebuah *Sequence* terdiri dari *scene- scene* pendahuluan, tengah dan akhir. beradasarkan kepandaian menggunakan berbagai jenis transisi dari *shot* menjadi *scene*, dari *scene* menjadi *sequence* yang akan menunjukkan gaya tersendiri.

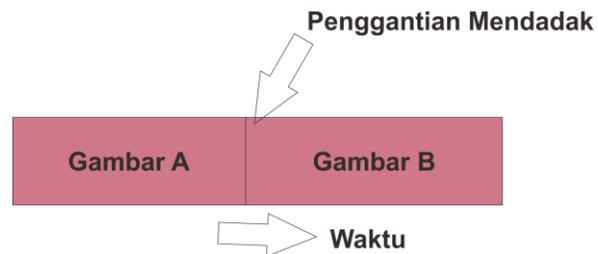
2.5.6 Dasar-dasar Teknik Editing

Sebagai dasar penyuntingan sebuah karya visual, perlu adanya pemahaman akan penggunaan teknik teknik editing, salah satu tujuannya adalah untuk menyeleraskan dan membantu proses alur cerita

sebuah *footage*, Menurut (Rusman latief :2015) setiap program memiliki karakteristik editing yang berbeda beda, karena motivasi dan dinamisasi yang ada di setiap program tidak sama. Dalam bukunya rusman latief menjelaskan beberapa teknik editing, yaitu :

1. Cut

Disebut juga *Cut to*, yaitu pemotongan dari gambar lainnya tanpa batas dan transisi atau perpindahan gambar secara mendadak, misalnya dari klip A langsung pindah ke klip B. teknik *cut* ini harus memperhatikan komposisi, sudut pandang, dan kontinuitas gambar.



Gambar 2.27 Contoh *Cut*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

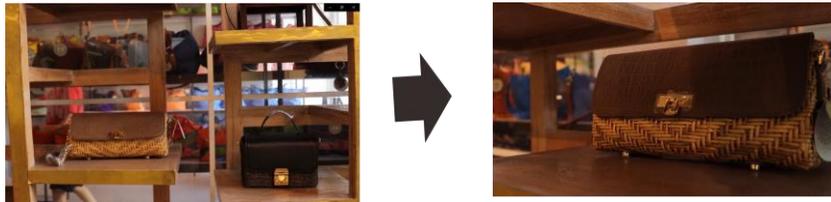
Cut pun memiliki beberapa pengembangan terhadap tujuan dari transisinya, berikut beberapa kategori *cut*:

- a. *Jump Cut*, adalah suatu pengertian dari *shot* yang perpindahan waktu tidak sesuai diakibatkan oleh waktu dan kondisi dari *shot* sebelumnya ke berikutnya.



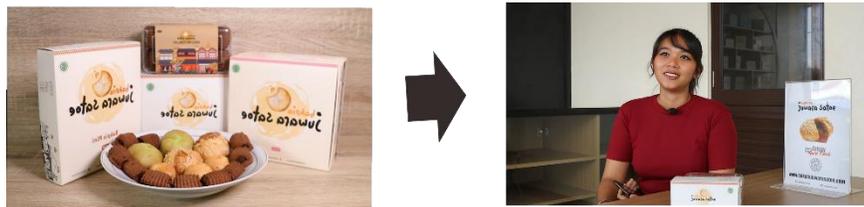
Gambar 2.28 Contoh *Jump Cut*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

- b. *Cut in Insert*, merupakan penyambungan shot dari *shot* utama dengan mengkombinasikan dengan *shot* lainnya sebagai detail.



Gambar 2.29 Contoh *Cut Insert*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

- c. *Cut away*, merupakan suatu penyambungan adegan yang berfungsi sebagai selingan untuk menjelaskan sebuah reaksi.



Gambar 2.30 Contoh *Cut away*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

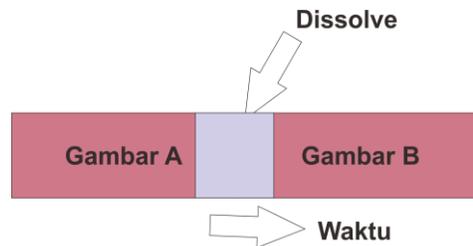
- d. *Cross Cutting*, merupakan suatu penyambungan gambar yang menyambung dalam satu peristiwa dengan peristiwa lain dengan secara bersamaan dan saling berkaitan.



Gambar 2.31 Contoh *Cross Cutting*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

2. *Dissolve*

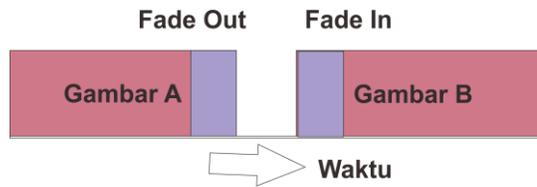
Sebuah transisi editing untuk menunjukkan pergantian dari adegan satu ke adegan berikutnya dengan perlahan-lahan. Dalam hal ini transisi dapat diatur secara cepat ataupun lambat.



Gambar 2.32 Contoh *dissolve*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

3. *Fade*

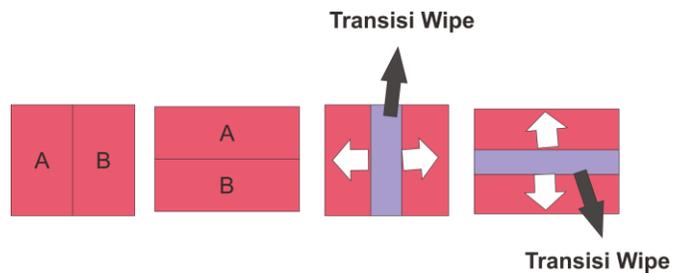
Sebuah transisi yang menunjukkan gambar atau suara hilang atau muncul secara perlahan - lahan. Dalam hal ini *fade* dibagi menjadi dua yaitu *fade in* dan *fade out*. *fade in* adalah pemunculan gambar dan suara secara perlahan lahan, sedangkan untuk menghilangnya gambar secara perlahan-lahan dari gambar normal menjadi *black frame* disebut dengan *fade out*.



Gambar 2.33 Contoh *fade*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

4. *Wipe*

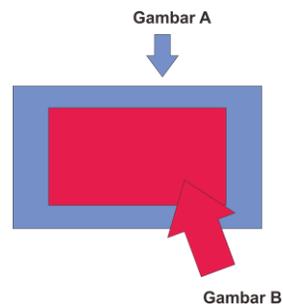
Sebuah transisi editing dengan melakukan penghapusan atau menutup gambar dengan gambar lainnya untuk menghilangkan gambar yang ada di frame.



Gambar 2.34 Contoh *Wipe*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

5. *Super impose*

Sebuah transisi untuk mendapatkan aspek artistik, dengan mengkombinasikan dua gambar terpisah untuk menjadi ke dalam satu *frame*.



Gambar 2.35 Contoh *Wipe*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

2.5.7 Format Video Editing

a. *Frame rate*

Frame rate merupakan pengertian dari jumlah gambar yang terlihat setiap detik berdasarkan serangkaian gambar diam yang berkesinambungan dimainkan dengan cepat dan dilihat oleh mata manusia. (Sholihin, 2018) Dalam hal ini, dibutuhkan minimal 10 fps (frame per second) untuk dapat menghasilkan pergerakan gambar yang halus, *frame rate* difungsikan sebagai format standar NTSC dan PAL yang berlaku pada negara-negara di dunia, berikut penjelasan mengenai “standar sinyal” komposit yang digunakan dunia menurut (Hery Setyawan, 2015) dalam buku ajar editing sebagai berikut :

1. PAL (*Phase Alternating Lite*)

PAL mempunyai standar frame 25 fps, dan digunakan untuk siaran televisi pada kawasan Eropa dan sebagian negara Asia termasuk Indonesia,

2. NTSC (*National Television Standart Commite*)

NTSC mempunyai standar frame 29,97 fps, dan digunakan oleh negara Amerika Serikat dan Jepang.

b. **Aspek Ratio**

Menurut (Sholihin, 2018) Aspek Ratio merupakan pengertian dari sebuah gambar atau proporsi layar dengan menunjukkan perbandingan panjang dan lebar dalam suatu bidang gambar. Berikut merupakan beberapa aspek rasio yang umum digunakan :

- **Aspek ratio 4:3 (1,33)** digunakan pada monitor dan komputer dan Tv tabung.

- **Aspek ratio 16:9 (1,77)** digunakan pada monitor komputer dan Tv LED
- **Aspek ratio 8:5 (1,6)** digunakan pada monitor komputer.
- **Aspek ratio 5:3 (1,6667)** dipergunakan pada layar lebar (widescreen) standar eropa
- **Aspek ratio 1:85** dipergunakan pada sinema layar lebar standar USA
- **Aspek ratio 2:4** digunakan pada sinema layar lebar.

2.5.8 Metode Editing

1. Editing *Offline*

Editing *offline* adalah proses editing awal dalam menyeleksi gambar dan menambah gambar dari *footage* yang sesuai dengan kebutuhan materi, proses ini biasanya disebut dengan *rough cut* (Rahmandaty, 2020)

2. Editing *Online*

Editing *online* merupakan proses editing akhir, dengan menambahkan berbagai macam materi dan unsur yang mendukung program untuk disiarkan seperti menambah *effect visual*, *transisi*, *graphic*, *tempkate*, dan *backsound* agar semakin menyempurnakan hasil tayangan yang ada. (Rahmandaty, 2020)

2.6 Standar Operasional Prosedur

2.6.1 Definisi Standar Operasional Prosedur

Standar Operasional Prosedur merupakan panduan atau acuan yang dibuat untuk mempermudah menentukan sebuah kualitas terbaik dari sebuah pekerjaan atau hasil karya produk, (Sailendra, 2015) memberi pendapat bahwa “*Standard Operating Procedure*” (SOP) adalah sebuah acuan yang bertujuan untuk menjaga kualitas kegiatan dari perusahaan atau organisasi untuk memastikan semuanya berjalan dengan semestinya.

Dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi, standar operasional prosedur juga disebut sebagai aturan, hal ini juga bisa menjelaskan tentang aktivitas pekerjaan yang dilakukan secara berulang dengan menetapkan standar untuk menjaga kualitas penyelenggaranya.

Sejalan dengan pendapat (Indah Puji, 2014) SOP memiliki tujuan menjaga tingkat konsistensi kinerja dengan aturan yang ditetapkan, kemudian SOP juga dijadikan parameter untuk menilai bagaimana suatu lembaga atau perusahaan menjaga mutu dan kualitas produk mereka.

2.6.2 Proses Produksi Berita

Menurut (Marhenhendra, 2017) Tahapan suatu program acara dibagi menjadi tiga bagian dengan standar operasional prosedur(SOP) tiga bagian dari proses produksi adalah :

a. Pra Produksi

Pada dasarnya peran Video Jurnalis adalah gabungan antara reporter dan cameramen. Akan tetapi peran ini hanya dilakukan seorang diri. Adapun peran Video

Jurnalisme yang dilaksanakan pada proses pra produksi antara lain :

1. *Conception*, merupakan suatu tindakan mencari gagasan atau sebuah ide yang berujung untuk menjadi tumpuan awal dari melakukan proses liputan.
2. *Feasibility study*, peran video jurnalis dalam mempersiapkan peliputan bukan sekedar perangkat yang harus dimiliki wartawan melainkan juga meliputi hal-hal lainnya.
3. *Go-No-Go Decision*, merupakan kajian terhadap proses peliputan berita yang sudah terlaksana.
4. *BaseBuilding*, peran video jurnalis dengan analisa sebuah peristiwa dengan mencari dasar informasi yang berkaitan.
5. *Planning*, merupakan proses persiapan guna mengatur pekerjaan guna menyusun, mengumpulkan, dan pemilihan orang yang bertugas untuk meliput. (Santana,2009:123)

b. **Produksi**

Setelah melakukan *planning* guna melakukan proses produksi, Video jurnalis menyiapkan berbagai proses persiapan sesuai dengan alur cerita yang telah disusun dengan konsep gambar yang dapat bercerita. Hal ini juga sesuai dengan arahan dan komunikasi dari Produser.

Adapun peran video jurnalis yang dilaksanakan pada tahap produksi berita antara lain:

1. *Original Research*, dilakukan untuk menggali dan mencari sebuah fakta berita.
2. *Reevaluation*, peran Vj adalah kegiatan untuk mengingat dan mengevaluasi seluruh kegiatan produksi.
3. *Filling the Gaps*, merupakan kegiatan menutupi bagian yang belum terdata dengan beberapa bahan yang telah disiapkan.
4. *Final Evaluation*, peran Vj untuk mengevaluasi dan mengukur berbagai macam hal yang terjadi sebagai bahan pembelajaran,
5. *Writing and rewriting*, peran Vj untuk melaporkan hasil liputan.
6. Mengambil gambar, disini peran Vj seperti cameramen mengambil stock shot gambar dan menjaga kontinuitas gambar (Santana,2009:125)

c. Pasca Produksi

Setelah kedua tahap tersebut sudah dilakukan, masuklah ke tahap pasca produksi. Dalam tahap ini editorlah yang mempunyai peranan penting. Editor menyatukan gambar dan suara sehingga menjadi satu paket berita yang siap tayang (Wibowo, 2007:74)

2.6.3 SOP Produksi Kresna TV

Standar Operasional Prosedur di Kresna TV sendiri belum dibakukan secara tertulis, namun disampaikan dalam bentuk perintah lisan. Oleh sebab itu penulis merumuskan sendiri sesuai Standar Operasional Prosedur yang berlaku di Kresna TV sesuai pengamatan penulis di Program Majalah Malam sebagai berikut :

a. **Pra Produksi**

Pra Produksi atau disebut dengan perencanaan sebelum melakukan liputan, Hal ini sangat penting guna persiapan proses produksi agar tidak ada kendala dan prosesnya lancar sesuai dengan acuan. Perencanaan disini dimaksudkan juga sebagai langkah koordinasi dengan divisi terkait. Dalam kegiatan Pra produksi segala hal yang berhubungan dengan perencanaan dan persiapan liputan menjadi tanggung jawab Video Jurnalis dengan koordinasi dengan Produser program terkait. Tahap perencanaan dimulai dengan penentuan materi berita, kemudian rencana pembuatan paket berita, kemudian riset narasumber dan melakukan komunikasi dengan narasumber terkait kapan akan terlaksananya kegiatan tersebut. Kemudian diadakannya perencanaan sistem kerja yang dipimpin oleh Produser program dan diinfokan kepada yang bertugas.

Adapun sumber-sumber informasi berita yang didapat adalah sebagai berikut :

- a. Hasil monitoring dari media lain; diperoleh dari Instagram, youtube atau google maps.
- b. *Hunting*; sumber berita yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis.
- c. Informasi dari pihak lain; sumber berita yang diperoleh dari masyarakat umum, atau sumber orang terdekat (orang yang pernah menjadi narasumber)
- d. Inisiatif sendiri; sumber berita yang diperoleh dari apa yang didengar dilihat dan diamati.

Dalam kegiatan pra produksi, dengan segala komunikasi yang ada dalam satu divisi produksi di Kresna

TV tentunya ada SOP yang berlaku saat proses pra produksi sesuai pengamatan penulis di Program Majalah Malam sebagai berikut :

1. Peminjaman alat maksimal konfirmasi H-1, wajib Konfirmasi dengan divisi peralatan dan produser program.
2. Wajib *checklist* alat sesuai kebutuhan.
3. Sebelum liputan, wajib check kondisi alat. Jika terdapat kerusakan sebelum pemakaian harap konfirmasi dengan divisi peralatan.
4. Wajib mengcheck materi berita dan briefing dengan Produser Program.

b. Produksi

Proses Produksi atau Proses liputan, merupakan tindakan utama dalam melakukan mengolah sebuah materi berita. Di dalam program Majalah Malam di Kresna TV, proses liputan biasanya dilakukan oleh 2 orang di setiap tempat sesuai arahan produser program. Dalam proses liputan seorang video jurnalis / cameraman akan mencari stock shot sebanyak banyak sesuai dengan lokasi kejadian, reporter akan mengamati dan mencoba mengolah lagi dengan pertanyaan yang akan disampaikan di sesi wawancara dengan narasumber.

Adapun beberapa SOP yang berlangsung pada setiap kegiatan liputan (produksi) di Program majalah malam sesuai dengan pengamatan penulis, sebagai berikut :

1. Dalam pengaturan setting kamera, minimal resolusi video adalah 720 p 50 fps (HD)

2. Jika ada kegiatan liputan, wajib datang 15 menit sebelum waktu yang ditentukan dengan narasumber guna persiapan liputan.
3. Teknik pengambilan gambar, sesi wawancara narasumber diwajibkan mengambil *type of shot* jenis *medium shot / medium Close up*.
4. Dalam pengambilan gambar, Video jurnalis wajib menggunakan tripod / monopod.
5. Dalam pengambilan gambar, Gambar harus terang dan tidak noise.
6. Dalam sesi pengambilan gambar produk, diwajibkan untuk mengambil *type of shot*, Close up produk, Panning, Tilting, dan zooming produk.
7. Dalam proses pembuatan produk, Video jurnalis harus mengikuti proses dari awal hingga akhir sesuai SOP perusahaan / komunitas.
8. Sebelum Melakukan pengambilan gambar, *Mic clip on* wajib di check dan *disetting* sesuai kondisi lingkungan dan ruangan.
9. Untuk penempatan *mic clip on* disarankan untuk berada di atas kancing baju ke dua, tepat di tengah dan kabel jangan sampai terlihat kamera.
10. Wajib melakukan pengambilan gambar sebanyak banyaknya, agar memudahkan proses editing.
11. Dalam melakukan kegiatan liputan, sebaiknya mengulik objek dan data narasumber agar bisa menjadi paket berita, 3 segmen.
12. Wajib membawa alat cadangan, seperti baterai kamera, baterai clip on, Baterai lampu Led, agar proses liputan lancar.

c. **Pasca Produksi**

Setelah proses liputan selesai, Pasca produksi merupakan proses final dalam pembuatan tayangan program majalah malam, Hal ini berkaitan dengan proses editing gambar. Disinilah peran Video jurnalis untuk menyatukan berbagai macam potongan gambar dan suara agar menjadi sebuah kesatuan cerita. Dalam proses pasca produksi ini, terdapat macam-macam SOP yang berlaku sesuai pengamatan penulis, dalam program majalah malam sebagai berikut :

1. Pengaturan durasi paket berita 3 segmen, adalah Segmen 1 : 7 menit, Segmen 2 : 8 menit, Segmen 3 : 8 menit.
2. Dalam pengerjaan editing, waktu pengerjaan editing nya adalah maksimal 2 hari pengerjaan setelah liputan.
3. Wajib membuat *teaser* 1 menit sebagai *opening* video.
4. Dalam editing, pemberian nama narasumber wajib muncul 3x, *opening*,*isi*, dan *closing*.
5. Dalam editing, wajib memberikan Judul / Content yang sesuai.
6. Setelah proses editing selesai, Wajib *preview* dengan produser sesuai Standar Operasional Prosedur yang berlaku.
7. Sesuai SOP, waktu pengerjaan revisi video adalah 1 hari setelah *preview* dengan produser progam.

8. Sesuai SOP, wajib membuat file video (MC) master clip dengan resolusi tinggi Full HD, dan (MCG) file jadi dengan *grafis*.
9. Sesuai SOP, wajib konfrimasi dengan narasumber terkait penayangan video di channel Kresna TV maksimal H-1.
10. Sesuai SOP, wajib memberikan kualitas editing yang menarik, informative, dan variatif.

2.7 Berita Softnews

2.7.1 Definisi Softnews

Berita ringan / lunak biasa disebut dengan berita *Softnews* adalah berita yang tidak lejang oleh waktu, dikarenakan jenis berita ini tidak harus ditayangkan segera, sifatnya bisa disiarkan kapan saja sesuai dengan kebutuhan stasiun televisi.

Menurut (Susanti, 2019) Berita *Softnews* adalah berita yang tidak bergantung kepada aktualitas, namun merupakan sebuah tayangan berita yang memiliki daya ketertarikan yang kuat. *Soft news* biasanya mengandung nilai berita seperti kegembiraan, kegeraman, kelucuan, kemarahan, keterharuan dan sebagainya. Dalam membuat sebuah tayangan ini, intinya adalah mengangkat sebuah hal yang menarik di lingkungan sekitar.

Dalam pembuatan tayangan program acara berita *soft news*, berita ini sifatnya tidak harus segera ditayangkan, melainkan bisa kapan saja menurut kebutuhan.

2.7.2 Kategori Berita Softnews

Berita *Softnews* merupakan berita yang menggali informasi yang lebih dalam dan detail, Selain menarik untuk dibahas berita ini selalu berkaitan dengan hal yang informative. Menurut (Susanti, 2019) program- program yang masuk ke dalam kategori berita lunak adalah :

1. *Current Affair*

Diberi nama *current affair* dikarenakan menampilkan sebuah berita yang berkaitan dengan peristiwa penting yang disajikan secara mendalam dan lengkap. Dengan catatan bahwa berita ini masih hangat untuk dibahas dengan waktu tertentu, contohnya adalah mengenai kejadian di lingkungan masyarakat seperti bencana alam.

2. *Magazine*

Program yang menyajikan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan konten majalah. Dengan kata lain program *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang, yang ditayangkan dalam program acara tersendiri. Targetnya adalah untuk menampilkan sebuah informasi ringan namun mendalam kepada masyarakat.

3. Dokumenter

Program ini adalah suatu program yang biasanya dikaitkan dengan pembuatan film dalam mendokumentasikan sebuah kegiatan yang bertujuan sebagai pembelajaran dan pendidikan dengan sajian yang menarik.

4. Talk Show

Sebuah program yang bertujuan untuk membahas berbagai macam topik yang sudah difokuskan dengan menampilkan beberapa narasumber yang berkaitan, dengan dipandu pembawa acara sebagai moderator. Narasumber yang ditampilkan adalah mereka yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan dengan peristiwa yang menjadi topik

2.7.3 Unsur Berita

Pada umumnya berita adalah informasi penting yang sedang menjadi perbincangan hangat oleh masyarakat. Hal ini juga sangat mempengaruhi ketertarikan masyarakat akan suatu berita yang menarik.

Sifat berita dapat disimpulkan berkaitan dengan empat penjuru mata angin, dikarenakan berita dalam Bahasa Inggris adalah *news*. Secara sederhana dapat diartikan menjadi *north, east, west, dan south*. Berita harus memuat Informasi yang patut mengandung nilai berita dan penting untuk masyarakat, sumbernya pun bebas berasal dari mana saja.. (Indah Suryawati, 2014:68)

Menurut (Susanti, 2019 :23), berita harus memiliki unsur unsur berikut ini guna untuk penyampaian informasi yang lebih jelas:

- a. *What*, apa yang terjadi dalam suatu peristiwa ?
- b. *Who*, siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut ?
- c. *Where*, dimana peristiwa tersebut terjadi ?
- d. *When*, kapan peristiwa tersebut terjadi ?
- e. *Why*, mengapa peristiwa tersebut terjadi?
- f. *How*, bagaimana proses terjadinya peristiwa tersebut?

Dapat disimpulkan bahwa informasi atau hasil pembahasan yang tertulis atau dijelaskan secara lisan dalam sebuah tayangan berita merupakan laporan yang actual, bukan berdasarkan dari opini wartawan.

2.7.4 Nilai Berita

Nilai berita, disebut sebagai sudut pandang sebuah tayangan, hal ini sangat penting guna menentukan segmenasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan pendapat (Lisfianti, 2018) Fakta atau pendapat harus memuat unsur nilai berita yang dapat ditampilkan kepada masyarakat dengan berbagai media, termasuk media elektronik dan cetak.

Nilai Jurnalistik juga dapat disebut dengan nilai berita sesuai dengan pendapat (Yosef, 2009:26) antara lain :

a. Penting (*Important*)

Berkaitan dengan hal ini, terdapat dua macam arti, yang pertama mengenai orang penting atau ternama dan yang kedua mengenai pendapat atau fakta yang bisa dipertimbangkan untuk menjadi sebuah tayangan berita.

- Peristiwa Penting
- Orang ternama / Orang yang berpengaruh

b. Menarik (*Interesting*)

Dalam tujuan menimbulkan rasa ketertarikan atau ingin tahu, peristiwa menarik akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Kategori nilai berita tidak hanya bersifat penting, namun dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Peristiwa tidak semestinya

Hal ini sangat melekat dengan sesuatu yang biasa atau disebut dengan aneh, berita yang tergolong aneh akan cepat mempunyai daya tarik bagi khalayak umum.

- Unsur seksualitas

Dapat disimpulkan dengan berbagai peristiwa yang menarik perhatian khalayak yang berhubungan dengan

kebutuhan biologis manusia, contohnya adalah kasus perselingkuhan, pemerkosaan, dan perceraian.

- Konflik (*Conflict*)

Sesuatu yang berkaitan dengan ketertarikan khalayak dengan suatu peristiwa yang terjadi yang berhubungan dengan pertentangan, seperti konflik antar suku, ras, agama dan konflik negara yang panjang.

- Kelucuan (*Humor*)

Berbagai macam hal humor yang dapat dibahas dan dapat menjadi bahan siaran, dengan tujuan membuat orang tertawa, senang dan sumringah.

- Kehidupan Manusia

Suatu kegiatan yang dapat menggugah perasaan penontonnya, menyentuh hati nurani, dan membuat simpati khalayak luas dengan hal yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

- Kedekatan (*Proximity*)

Berbagai macam berita ataupun pendapat mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat, dalam hal ini dimaksudkan adalah dekat secara emosional dan letak geografisnya dekat dengan khalayak sehingga dapat meningkatkan ketertarikan penonton.

- Ketegangan (*Tensity*)

Berbagai macam peristiwa yang memunculkan perhatian masyarakat dengan ketegangan.

- Kemajuan (*Development*)

Berita yang didalamnya terkandung unsur kemajuan yang menarik yang layak menjadi sebuah berita, contohnya adalah kemajuan dalam negosiasi, pembangunan dan hasil penelitian.

c. Aktual (*actual*)

Dalam produksi berita, aktualitas merupakan sebuah kebenaran dalam suatu peristiwa guna mendukung kegiatan jurnalistik.

2.8 Majalah Malam Kresna TV

Majalah malam merupakan salah program acara *magazine* di Kresna TV, Program ini sudah menjadi andalan sejak terbentuknya Kresna TV sejak 5 tahun silam. Program Majalah Malam tayang setiap hari mulai pukul 21.30 hingga 22.30 di channel 61 UHF. Program Majalah Malam mempunyai konsep acara yang mengusung kategori berita lunak / *Softnews*.

Dengan format berita paket, program ini menekankan nilai jurnalistik sebagai karakteristik acaranya. Targetnya adalah mengenalkan UMKM dan sesuatu hal yang unik di tengah organisasi masyarakat Yogyakarta, Surakarta dan sekitarnya. Program ini merupakan program yang kian apik karena selalu memberikan tayangan yang informative, kreatif dan inovatif.

Dalam tayangan programnya, bisa terdapat *host* sebagai jembatan penyampain antara materi dengan materi lainnya, namun juga bisa tidak. tergantung dengan materi berita yang disampaikan. Menurut (Sholihin, 2018) Daya Tarik program ini terletak pada obrolan yang menarik mengenai suatu prestasi seseorang dan profesi seseorang yang unik atau menarik, serta hal-hal yang unik yang tengah menjadi perbincangan di masyarakat. Serta terdapat selingan pemutaran musik video di setiap akhir segmennya, sehingga program ini menjadi daya tarik yang bagus.

BAB III

DESKRIPSI PERUSAHAAN

3.1 Nama Perusahaan

Nama Dagang : Kresna TV

Nama Perusahaan : PT. Mega Adi Citra

3.1.1 Sejarah Kresna TV

Menurut (Pratama, 2018), PT Mega Adi Citra Televisi atau Kresna TV merupakan sebuah perusahaan media lokal bertempat di Yogyakarta. Pendirian Kresna TV berawal dari sebuah pertemuan non-formal di hotel Wisanti, yang dihadiri oleh sejumlah pelaku industri pariwisata dan praktisi penyiaran. Dalam forum tersebut membahas bagaimana mengoptimalkan promosi wisata di Yogyakarta dengan cara menggunakan media televisi dengan tujuan untuk menunjang komunikasi dan informasi pariwisata untuk khalayak luas.

Tahun 2008 di bulan Januari PT Mega Adi Citra resmi didirikan, usaha ini berbentuk peseroan yang bergerak di media televisi lokal. Izin dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia juga telah memberikan izin penyelenggaraan lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi (Tetuko, 2019)

3.1.2 Filosofi Kresna TV

Kresna TV memiliki arti yang sangat berbudaya dengan identitas lokal. Nama kresna diambil dari tokoh pewayangan dalam cerita Mahabharata yang memiliki karakter yang berwibawa dan bijaksana. Kresna adalah tokoh reinkarnasi dari dewa Wisnu yang

menjadi raja pertama di pulau jawa dan mempunyai daya untuk mengelola dan melestarikan dunia. atas dasar arti nama tersebut, Kresna TV mempunyai misi untuk mengelola secara baik dengan tanggung jawab yang besar dan professional dengan menunjang kearifan lokal sebagai wujud penjiwaan dan semangat khas Yogyakarta. (Tetuko, 2019)

3.1.3 Visi dan Misi Kresna TV

Menjadi TV kebanggaan masyarakat Yogyakarta merupakan visi dari Kresna TV. Memiliki arti sebagai “gerbang visual dunia yang informatif dan mendidik”. (Wanggay,2019)

Misi Kresna TV sebagai televisi lokal berbudaya di Yogyakarta menurut (Pratama, 2018) sebagai berikut :

1. Mengabadikan dan menyajikan citra semangat khas Yogyakarta dalam bentuk tayangan televisi yang komunikatif, inspiratif dan partisipatif.
2. Mengabadikan dan menyajikan keberagaman potensi lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya dalam dunia pendidikan, seni budaya dan pariwisata
3. Menyediakan ruangan alternative bagi masyarakat pelaku bidang pendidikan, pariwisata, dan seni budaya di DIY. Untuk memanfaatkan medium televisi secara optimal, baik sebagai media pertukaran informasi, edukasi, persuasi maupun ekspresi dan relaksasi.
4. Menyediakan saluran informasi dan edukasi bagi masyarakat lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengenal, memahami dan menikmati keragaman dan keistimewaan yang dimilikinya.

5. Mempromosikan keragaman dan potensi lokal di Yogyakarta, khususnya dalam dunia pendidikan, seni budaya dan pariwisata kepada khalayak nusantara dan mancanegara
6. Melibatkan peran serta masyarakat untuk menyajikan tayangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.
7. Menyajikan beragam program televisi terbaik, baik dari kualitas materi acara siaran maupun kualitas teknik penyajiannya.

3.1.4 Tujuan didirikan Kresna TV

Kresna TV sebagai media Televisi lokal mempunyai tujuan dalam aktivitas siaran menurut (Wanggay, 2019) sebagai berikut :

1. Penempatan diri untuk terciptanya sebuah pengakuan guna menjadi pelaku terdepan dalam penciptaan tayang televisi yang sehat dan mendidik, serta mampu mencerahkan sekaligus memperdayakan masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.
2. Terdapat media informasi, edukasi, persuasi, ekspresi dan relaksasi secara integral untuk menjadi bagian dari dinamika kehidupan masyarakat.
3. Terdapat saluran komunikasi yang secara strategis bisa mendukung pengembangan dalam bidang pendidikan, pariwisata, dan seni budaya di DIY.
4. Terciptanya peran serta masyarakat dalam mekanisme pengelolaan sebuah tayangan televisi.
5. Terciptanya lapangan pekerjaan dalam bidang pertelevisian sebagai salah satu hal penting dalam dinamika industri kreatif di Daerah Istimewa Yogyakarta.

6. Kresna TV sebagai unit usaha yang beroperasi secara mandiri dan memberikan keuntungan secara signifikan untuk PT. Mega Adi Citra, secara khusus akan membantu meningkatkan kesejahteraan setiap elemen yang terkait dalam operasionalnya secara umum ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.1.5 Logo dan Arti



Gambar 3.2 Logo Kresna TV
(Sumber: Kresna TV, 2021)

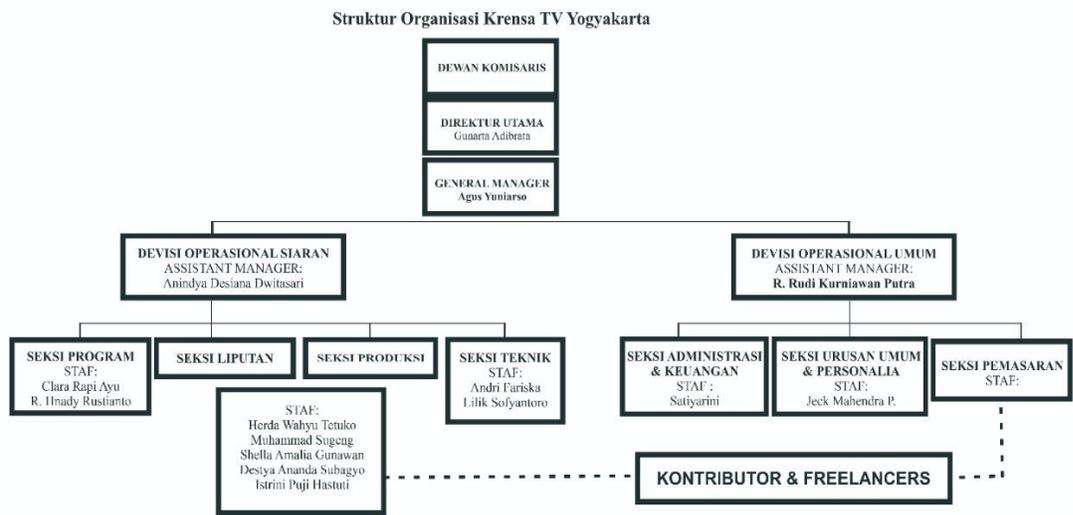
Menurut (Pratama, 2018), Kresna TV merupakan sebuah stasiun televisi yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa pertemuan yang telah dihadiri oleh praktisi pertelevisian dan pelaku pengusaha di dunia pariwisata yang dilaluimulai dari tahun 2008 dapat selesai, Kresna TV dapat melambung tinggi di channel 61 UHF dan tayangan programnya dapat disaksikan oleh para masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya.

3.2 Jangkauan Siaran Kresna TV

Untuk jangkauan siaran Kresna TV meliputi berbagai wilayah lokal yang berada di Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulonprogo, Gunung Kidul, Soloraya, Kedu, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Boyolali, Sragen, Magelang, dan Magetan. Dengan kekuatan

power20KWchannel 61 UHF. Kresna TV memulai ujicoba siaran pada tanggal 4 Januari 2016 dimulai dari pukul 16.00WIB sampai pukul 22.00 WIB, bertepatan dengan 70 tahun peringatan Yogyakarta Kota Republik. (Kresna TV,2020)

3.3 Struktur Organisasi Kresna TV



SUMBER : HRD KRESNA TV

Gambar 3.2. Struktur Organisasi Kresna TV
Sumber : (HRD KRESNA TV, 2019)

3.4 Deskripsi Program Acara

1. Majalah Malam Kresna TV



Gambar 3.3. Cover Majalah Malam
Sumber : (Youtube Kresna TV, 2018)

Program Majalah Malam adalah Program yang berbentuk *magazine* yang didalamnya memuat unsur informatif, komunikatif dan inovatif. Program ini berisi tentang hal unik dan menarik untuk menunjang sebuah UMKM ataupun organisasi di sekitar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo raya. Program Majalah Malam tayang setiap hari, jam 21.30 – 22.00.

2. Nuansa Ramadhan



Gambar 3.4. Cover Nuansa Ramdhan
Sumber : (Instagram Kresna TV, 2021)

Program Nuansa Ramadhan adalah Program special di bulan ramadhan, Program ini berisi bincang bincang santai berkaitan dengan bulan suci Ramadhan yang dipandu dengan pembawa acara dari Plat AB jogja. Konsep program ini dibawakan secara serius namun ada sisi humoris dari sitkom yang dibawakan hostnya. Program ini tayang setiap hari di bulan Ramadhan mulai pukul 17.00 hingga 18.30 WIB

3. Duduk Manis



Gambar 3.5. Cover Program Duduk Manis
Sumber : (Youtube Kresna TV, 2018)

Program Duduk Manis adalah program talkshow yang segmenasinya adalah mengundang berbagai UMKM ataupun organisasi yang menarik, untuk menggali sebuah cerita dan mempromosikan berbagai hal menarik di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta. Program ini dipandu oleh pembawa acara dari Plat AB yogyakarta. Program duduk manis tayang setiap hari pukul 20.00 WIB.

4. Vintage Pops



Gambar 3.6. Cover VINTAGEPOPS
Sumber : (Instagram Kresna TV, 2019)

Program Vintage Pops adalah sebuah program acara musik untuk mengenang dan merindukan musik- musik pada zaman dahulu. Program ini mempunyai tujuan agar pemirsa di rumah dapat bernostalgia dengan musik musik kesukaanya pada zaman dahulu terutama segmenasinya pada orang orang yang lahir tahun 70 – 90 an. Vintage Pops tayang setiap hari pada pukul 21.30 WIB.

5. Anjangsana Anjangsini



Gambar 3.7. Cover Program Anjangsana Anjangsini
Sumber : (Youtube Kresna TV, 2018)

Program Anjangsana Anjangsini adalah program yang memberikan sebuah info untuk para permisa di sekitar yogyakarta dan sekitarnya. Untuk mencari sebuah referensi kuliner, bisnis, atau tempat berlibur. Konsep program ini dipandu dengan satu host yang dapat membuat anda terhibur sekaligus mendapatkan informasi. Program Anjang sana Anjang Sini tayang setiap hari Jumat dan Sabtu pukul 18.30 WIB.

6. Java Pops



Gambar 3.8. Cover Program JAVAPOPS
Sumber : (Instagram Kresna TV, 2020)

Program Javapops adalah sebuah program yang menampilkan musik daerah, terutama di daerah jawa. Program ini akan menampilkan musik musik jawa yang sedang *trending* terutama yang sedang naik daun. Program ini diharapkan dapat membawakan suasana haru, sedih, senang menurut *mood* lagu yang ditampilkan untuk para penontonnya. Program Javapops ditayangkan setiap hari pada pukul 21.00 WIB.

7. Eclubs



Gambar 3.9. Cover Program eCLUBs
Sumber : (Instagram Kresna TV, 2019)

Program ECLUBs Edutainment Series, merupakan sebuah program edukatif dengan topik ilmiah dan populer untuk seluruh anggota keluarga. Program ini dapat disaksikan setiap hari senin hingga jumat pada pukul 18.30 hingga 19.30 WIB

8. Imix Magazine



Gambar 3.10. Cover Program Imix Magazine
Sumber : (Instagram Kresna TV, 2019)

Program I MIX MAGAZINE adalah program yang memberikan informasi yang menarik baik informasi dari

negeri maupun mancanegara yang dikemas secara ringan tentunya program ini akan memberikan wawasan bagi para permisa di rumah. Program I MIX MAGAZINE tayang setiap hari pukul 17.00 WIB.

3.5 Prestasi dan Penghargaan Kresna TV

- Anugerah Penyiaran DIY 2019, Program Acara terfavorit “Duduk Manis”
- Anugerah Penyiaran DIY 2018, Nominasi Program acara berita terbaik “Majalah Kresna TV”

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Praktik kerja lapangan di Kresna TV sangat berguna untuk perkembangan, pengalaman dan pengetahuan yang berharga untuk penulis. Penulis dapat memahami dan mengerti akan peran seorang video jurnalis sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur) yang berlaku di industri pertelevisian. Dalam penerapannya, penulis dapat belajar untuk mencari referensi untuk bahan liputan, membuat berbagai macam pertanyaan, menguasai teknik pengambilan gambar dan dapat menyunting gambar sesuai alur yang diinginkan. Penulis dapat belajar bertanggung jawab terhadap program acara majalah malam dengan terus melatih kesabaran, cepat tanggap, dan menghadapi kesulitan dengan berbagai macam solusi yang ada di lapangan.

Berkaitan dengan Praktik Kerja Lapangan yang sudah penulis laksanakan, beberapa poin penting yang dapat disimpulkan mengenai Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Video jurnalis dalam program Majalah Malam Kresna TV. Video Jurnalis merupakan penggabungan dari beberapa spesialisasi atau skill seseorang, yaitu reporter, cameraman, dan editor. Kewajiban dan tanggung jawab seorang video jurnalis adalah mencari berita, mewawancarai narasumber mengolah berita, dan mengemas berita untuk segera ditampilkan di stasiun televisi. (Carolina, 2016 : 24). Sedangkan SOP merupakan acuan yang dipergunakan guna menetapkan seluruh proses operasional sebuah organisasi ataupun perusahaan agar lancar dan kualitasnya terjaga. (Sailendra, 2015).

Kesimpulan penulis dalam menyoroti penerapan Standar Operasional Prosedur seorang video jurnalis di program majalah malam Kresna TV adalah sebagai berikut :

1. Standar Operasional Prosedur di Kresna TV belum dibakukan secara tertulis, hanya disampaikan dalam bentuk perintah lisan.
2. Dalam SOP tahapan produksi point ke 2, banyak *crew* yang datang terlambat tidak sesuai SOP. Karena beberapa kendala.
3. Dalam SOP tahapan produksi point ke 4, Video jurnalis dalam pengambilan gambar sering tidak menggunakan *tripod* dikarenakan situasi dan kondisi tempat liputan. Kendala lain adalah *tripod* yang digunakan sering mengalami kerusakan.
4. Dalam SOP tahapan produksi point ke 8, Video jurnalis dan tim terkadang tidak melakukan *checking* dan *setting clip on* dikarenakan terkadang persiapan yang kurang matang.

Adapun kesimpulan penulis untuk Standar Operasional Prosedur seorang video jurnalis dalam menjalankan kewajibannya di program majalah malam Kresna TV menurut pengamatan penulis yang sudah dibagi menjadi 4 point sebagai berikut :

1. SOP Riset

Merupakan SOP yang berkaitan dengan pencarian data dan fakta mengenai subjek liputan yang akan dieksekusi .

2. SOP Pengambilan gambar

Merupakan SOP untuk mengkombinasikan teknik pengambilan gambar dan pengaturan keseimbangan kualitas gambar.

3. SOP Wawancara

Merupakan SOP untuk menjaga kualitas isi tayangan guna mengolah sumber informasi dari narasumber dengan memuat unsur berita *5w + 1h*.

4. SOP Editing

Merupakan SOP untuk menjaga stabilitas dan kualitas editing tayangan yang menarik, *informative*, dan variatif.

5.2 Kritik dan Saran

Dikarenakan penulis melaksanakan PLP di Kresna TV sarana dan prasana masih tergolong sederhana dan kurang lengkap. Dalam aspek komunikasi antara penulis dan crew Kresna TV sangat minim, dikarenakan tidak selalu bertemu di kantor. Dalam segi praktik masih kurang mendukung, dikarenakan tidak ada Studio dan alat yang selalu siap untuk digunakan. Sebaiknya manajemen Kresna TV juga memperhatikan kebutuhan para crewnya agar dapat menghasilkan tayangan dan program yang lebih menarik dan bervariasi. Setelah penulis mengikuti kegiatan Praktik kerja Lapangan di Kresna TV dan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta. Adapun saran yang diberikan penulis sebagai berikut :

PT. Mega Adi Citra (Kresna TV)

- Perlu diadakannya program yang terstruktur bagi para mahasiswa yang akan magang di Kresna TV agar dapat dimonitoring dan diikuti secara jelas.
- Untuk Program acara perlu adanya pengemasan atau *upgrade* tayangan, agar lebih banyak yang tertarik dan tidak monoton.
- Sarana dan prasana perlu ditambah dan di perbaharui, seperti contohnya studio. Sangat diperlukan untuk menunjang proses produksi dan program baru yang lebih *fresh*.
- Untuk materi yang diberikan, sebaiknya mahasiswa PKL diberi materi mengenai, *rundown*, *script*, *Shooting list*, dan teknik siaran. Terutama untuk cara siaran Kresna TV.
- Perlu diadakannya penambahan alat seperti, tripod, *clip on*, *lighting*, komputer, kamera, dan sebagainya. Dikarenakan beberapa alat sudah didominasi dengan alat yang rusak bahkan sudah tidak dapat berfungsi dengan layak juga baik.
- Kresna TV sebaiknya sudah mulai menjajaki dunia TV digital, agar tayangannya bisa dijangkau oleh masyarakat luas dan dapat berkembang mengikuti zaman.
- Perlu diadakannya pembakuan mengenai aturan (SOP) dalam bekerja di Kresna TV.

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta

- Memperhatikan dan memperbanyak praktik kuliah, agar mahasiswa lebih siap untuk terjun ke industri penyiaran dan dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya.
- Menambah dan *upgrade* peralatan seperti kamera, mixer, lighting dan sebagainya agar dapat menambah jam terbang bagi para mahasiswanya saat melakukan praktik kerja lapangan maupun saat bekerja
- Memperhatikan dan mengubah cara praktik belajar mengajar, menurut perkembangan zaman. Agar para mahasiswanya siap untuk menerima tantangan dunia digital.
- Memperbaiki sarana dan prasana yang menunjang pembelajaran seperti studio agar dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas yang dapat dipergunakan mahasiswa untuk menambah pengalaman dan ilmu yang berguna.
- Mengadakan kunjungan industri yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para mahasiswanya sebelum dilepas untuk praktik lapangan kerja atau saat sudah bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Caroline, E.N. 2016. Video Jurnalis Sebagai Ujung Tombak TV Streaming di Solopos TV. *Tugas Akhir*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Fahmi. R. 2016. Peran *Cameraman* Studio Dalam Siaran Berita Liputan 6 Pagi Di SCTV. *Tugas Akhir*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Halim, S. 2015. *Dasar Dasar Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta : Deepublish.
- HH S.B. 2004. Industri Televisi Swasta Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Politik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1(1):1-18.
- Imawan, K. 2018. Dromologi Berita dan Pragmatisme Video Jurnalis. *Jurnal. Signal*. 6(1) : 185-205.
- Khairani, S. 2018. Standarisasi P3SPS KPI Pada Program Indonesia Bagus NET TV. *Skripsi*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang.
- Kurniandari,R. 2015. Peran Reporter dalam Program Berita NET 24 di PT Net Mediatama Indonesia. *Tugas Akhir*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Marhenhendra. P.K. 2017. Peran *Video Journalist* dalam Proses Produksi Berita NET Jawa Timur. *Tugas Akhir*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Permana, S.M.P., Abdullah,A., & Mahameruaji, J.N. 2019. Budaya Menonton Televisi di Indonesia : Dari Terrestrial Hingga Digital. *Jurnal ProTVF*. 3(1) :53-67.
- Pratama. G.P. 2018. Asisten Produksi Dalam Program Duduk Manis Di PT Mega Adi Citra Televisi (Kresna TV). . *Laporan Kuliah Kerja Profesi (KKP)*. Institut Seni Rupa Indonesia. Surakarta.
- Ramadhon, M.S.A. 2018. Peran dan Tugas Editor dalam Program Berita Yogya di Net Biro Yogyakarta. *Tugas Akhir*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Roselina D. 2019. Peranan Reporter dalam Departemen Pemberitaan Terang Abadi Televisi. *Tugas Akhir*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Santoso. D.H., Lestari. R.D. 2018. Penerapan Etika Jurnalistik dalam Pemberitaan Politik di Media Online (Studi Kasus Pemilihan Gubernur DKI Jakarta). *Jurnal Pekommas*. 3(2) : 201-212.
- Sholihin, N. 2018. Peran Editor Dalam Program Magazine Majalah Kresna Tv di PT Mega Adi Citra- Kresna Tv Yogyakarta. *Diploma Thesis*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi. Yogyakarta
- Subandi. 2013. Aktivitas Camera Person Dalam Program Klik Arbain Dan Program Kita Bisa Di Kompas TV. *Tugas Akhir*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sugihartono, R. A. 2009. Televisi Lokal Sebagai Medium Pencitraan Lokalias Daerah. *Jurnal Penelitian Seni Budaya*. 1(1) : 235.
- Susanti, E. 2019. Video Jurnalis TV One Biro Yogyakarta “Mekanisme Kerja Video Jurnalis Pada TV One Di Biro Yogyakarta. *Diploma Thesis*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi. Yogyakarta.
- Wanggay. D.A. 2019. Operator Kamera/*Camera Person* Pada Devisi Teknik Di Kresna Tv Yogyakarta. *Laporan Kuliah Kerja Profesi (KKP)*. Institut Seni Rupa Indonesia. Surakarta.
- Setyawan. H. 2015. Buku Ajar Editing. Yogyakarta. Akademi Komunikasi Indonesia.
- Komisi Penyiaran Indoneisa. 2012 Standar Program Siaran Pasal 68 Tahun 2012 Tentang Program Lokal Dalam Sistem Stasiun Jaringan.
- Rahmandanty. K.C. 2020. Peran Editor Dalam Promo Program Guyon Gayeng di ADITV Yogyakarta. *Diploma Thesis*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.